



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B2

Makuta pikeun Putri Nada

Mahkota untuk Putri Nada



Penulis : Hilmi Lasmiyati Miladiana
Ilustrator : Norma Aisyah, S.Ds.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Makuta pikeun Putri Nada

Mahkota untuk Putri Nada



Penulis : Hilmi Lasmiyati Miladiana
Ilustrator : Norma Aisyah, S.Ds.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Makuta pikeun Putri Nada
Mahkota untuk Putri Nada

Penanggung jawab: Herawati

Penulis : Hilmi Lasmiyati Miladiana
Penerjemah : Hermawan Aksan
Ilustrator : Norma Aisyah, S.Ds.
Penelaah : Erik Rusmana
Penyunting : Desie Natalia
Penata letak : Maman Sulaeman

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113
Pos-el: balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id
Instagram: @balaibahasajabar
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025

ISBN 978-623-118-652-2

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat. Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A
197710122001122005

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah.

Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.

(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak).

Makuta pikeun Putri Nada

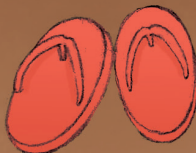
Mahkota untuk Putri Nada





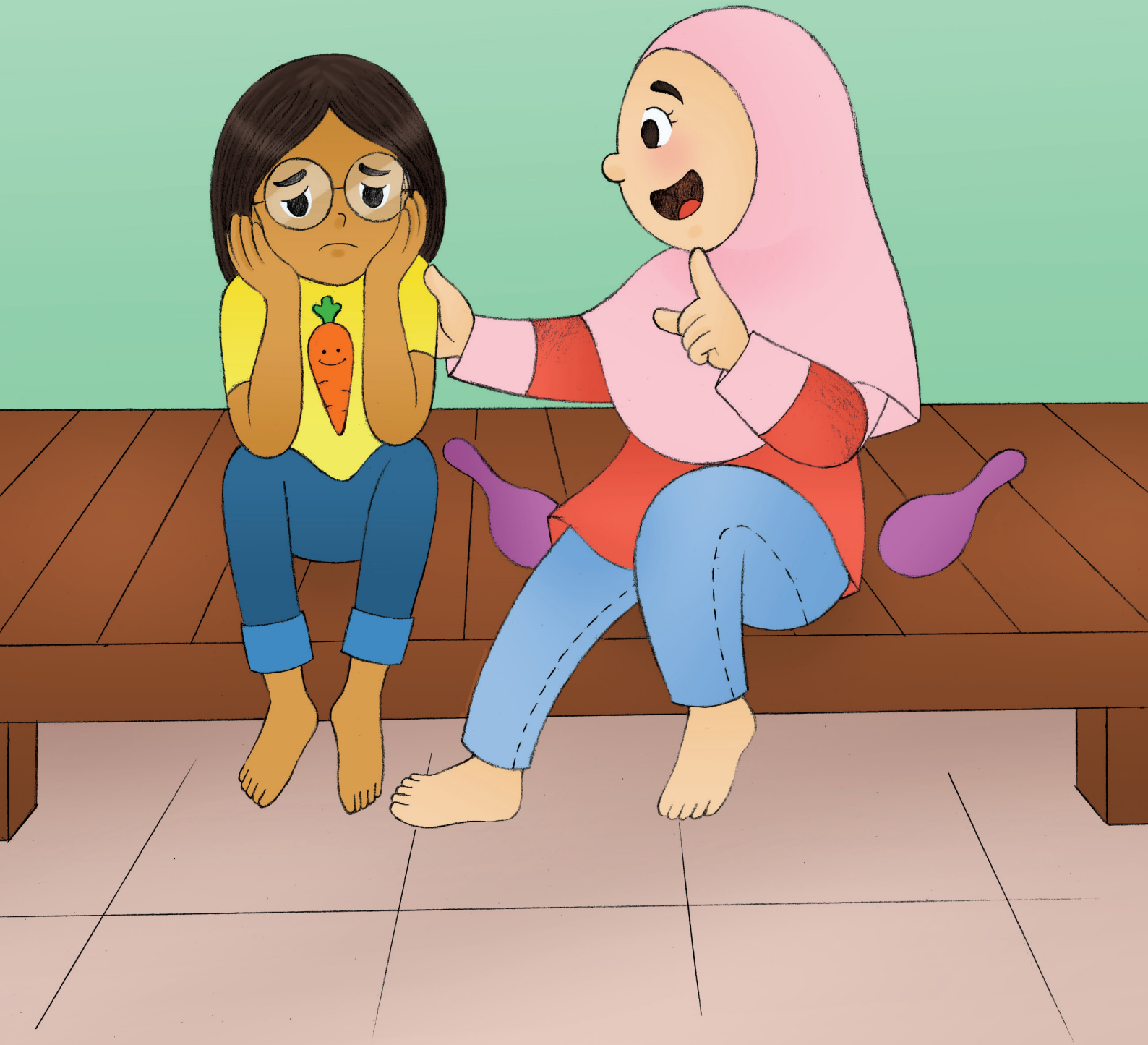
Nada jeung Hasya keur arulin ngalalakonkeun jadi putri raja

Nada dan Hasya sedang bermain peran sebagai putri raja.



Maranehna ngarasa aya nu kurang.
"Oh enya! Putri raja mah kudu maké makuta," ceuk Hasya.
"Di gudang aya makuta plastik," ceuk Nada,"

Mereka merasa ada yang kurang.
"Oh, iya! Putri raja harus memakai mahkota," kata Hasya.
"Di gudang ada mahkota plastik," Nada menimpalinya.



"Euleuh, geuningan geus potong!"
ceuk Nada sabari sedih.

"Waduh, ternyata sudah rusak!"
kata Nada bersedih"



"Mending urang nyieun makuta tina dangaunan yu!" ceuk Nada.

"lebih baik kita buat mahkota dari dedaunan, yuk!" ajak Nada.



"Ayeuna, urang kumpulkeun dangdaunnana!" ceuk Nada.

"Sekarang, kita kumpulkan dedaunannya!" kata Nada.



"Taah! Daun ieu mah cocog pikeun makuta bagian handapna,"
Ceuk Nada sumanget.

"Naaah! Daun ini cocok untuk mahkota bagian bawah,"
kata Nada bersemangat.





"Euleuh geuning soék!" Nada reuwas.

Waduh, sobek! Nada kaget.



"Tuh, jadi wéh kurang panjang! Untung aya keneh daun pandan nu sejen."
ceuk Nada.

**"Tuh, jadinya kurang panjang!
Beruntung masih ada daun pandan yang lain," kata Nada.**



"Oh enya, basa rék nyieun kolek ema neukteuk daun pandan ku gunting."
tuluy Nada.

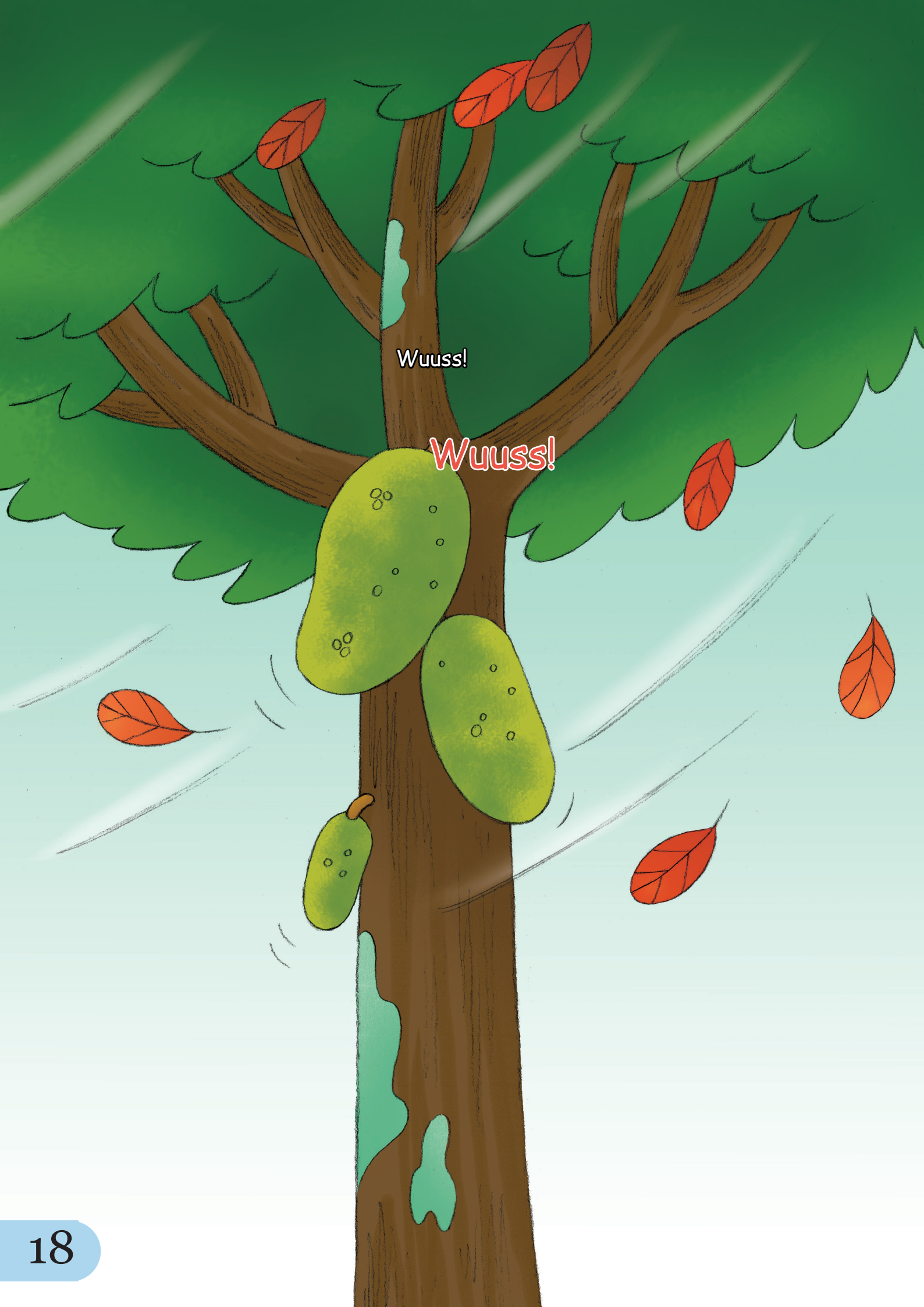
"Oh, iya, dulu, Ibu memotong daun pandan memakai gunting.
Potongan daunnya digunakan untuk membuat kolak," sambung Nada.



"Tuh pan, ayeuna mah cukup!"
Nada gumbira.

"Tuh, kan, sekarang cukup!"
Nada bergembira.



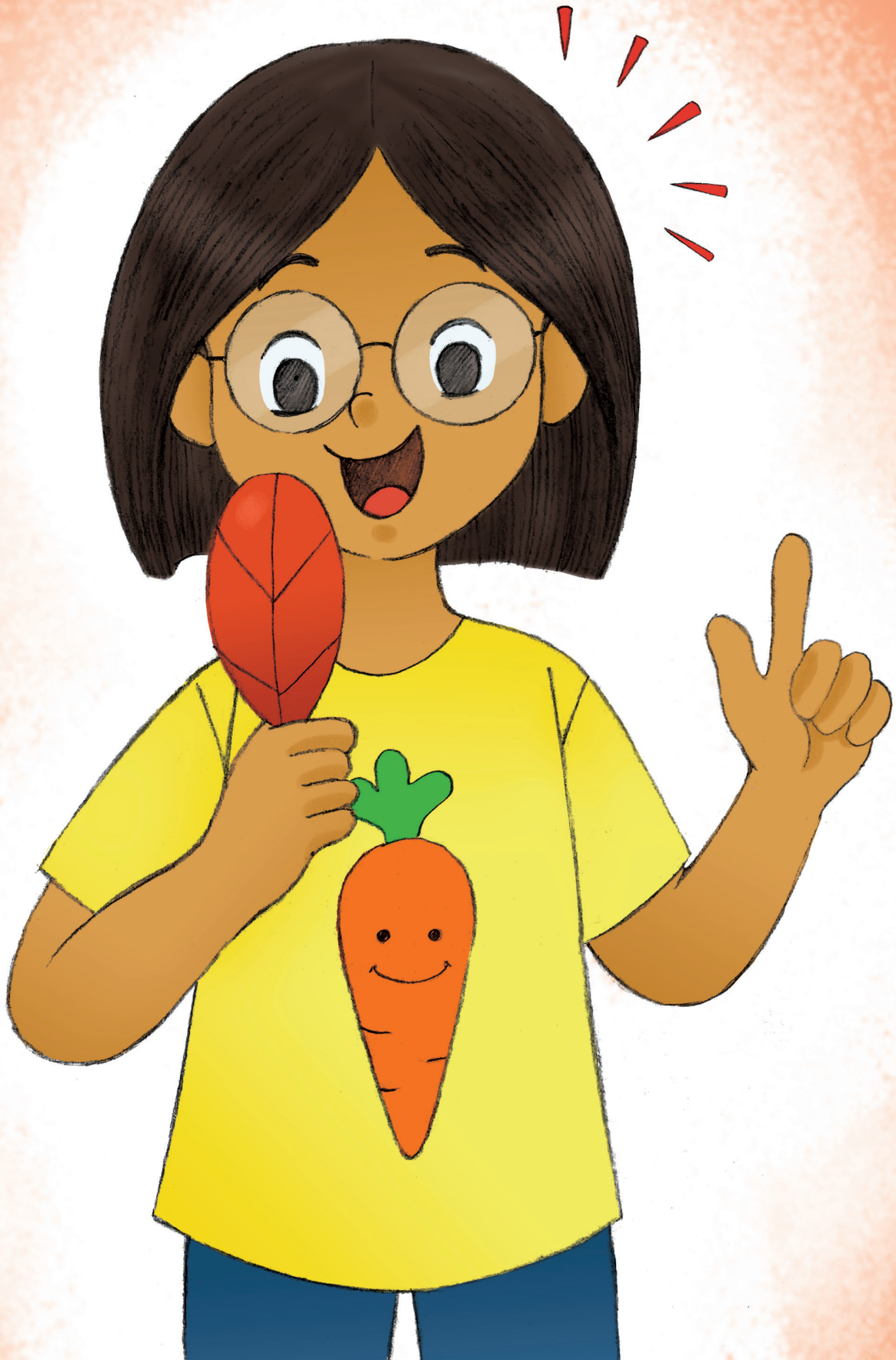


Wuuss!

Wuuss!

Ujug-ujug aya daun nu murag ka panangan Hasya

Tiba-tiba ada daun jatuh ke tangana Hasya.



Maranehna mulungan daun nangka nu marurag.

Mereka memunguti daun-daun nangka yang jatuh.





Pas keur mulungan daun, ujug-ujug
Hasya ngomong "Aduh! Aya nu nyoco.
Meuni panas!"

**Ketika mereka sedang memunguti
daun, tiba-tiba Hasya kaget.
"Aduh! Ada yang menggigit.
Panas sekali!"**



Sroott!

Sroott!



"Taah, segér ayeuna mah. Teu panas kawas tadi," Hasya ngarenghap.

"Nah, sekarang segar rasanya.
Tak lagi panas seperti tadi," Hasya merasa lega.



"Wah..., ieu daun alus yeuh!" ceuk Hasya.

"Wah, ini daun bagus, nih!" kata Hasya.



"Daun nu eta ulah dipetik. Eta karesep, emak," teges Hana.

"Daun yang itu jangan dipetik. Itu kesukaan ibu," ujar Hasya tegas.



"Tah, daun ieu wae. Daun ieu mah sok dipetik ku ema keur landong kanggo éyang,"

"Nah, daun ini saja. Daun ini sering dipetik ibu. Daunnya biasa dijadikan obat untuk nenek,"



"Daun ieu oge alus keur hiasan makuta," Nada gumbira.

"Daun ini juga bagus untuk hiasan mahkota,"
ujar Nada gembira.



Salajengna, aranjeuna angkat ka kebon.
Aranjeuna rek neangan daun nu sejen.

Selanjutnya, Nada dan Hasya pergi kekebun.
Mereka mencari daun yang lain.



"Tah! Ieu geuning," Nada sorak.

"Nah! Ini dia," Nada bersorak.



"Wah, gedé teuing atuh ieu mah," ceuk Hasya.

"Wah, ini sih terlalu besar," kata Hasya.



"Sigana, ieu mah leuwih cocog lamun dijieun kipas,"
Hasya nerasken.

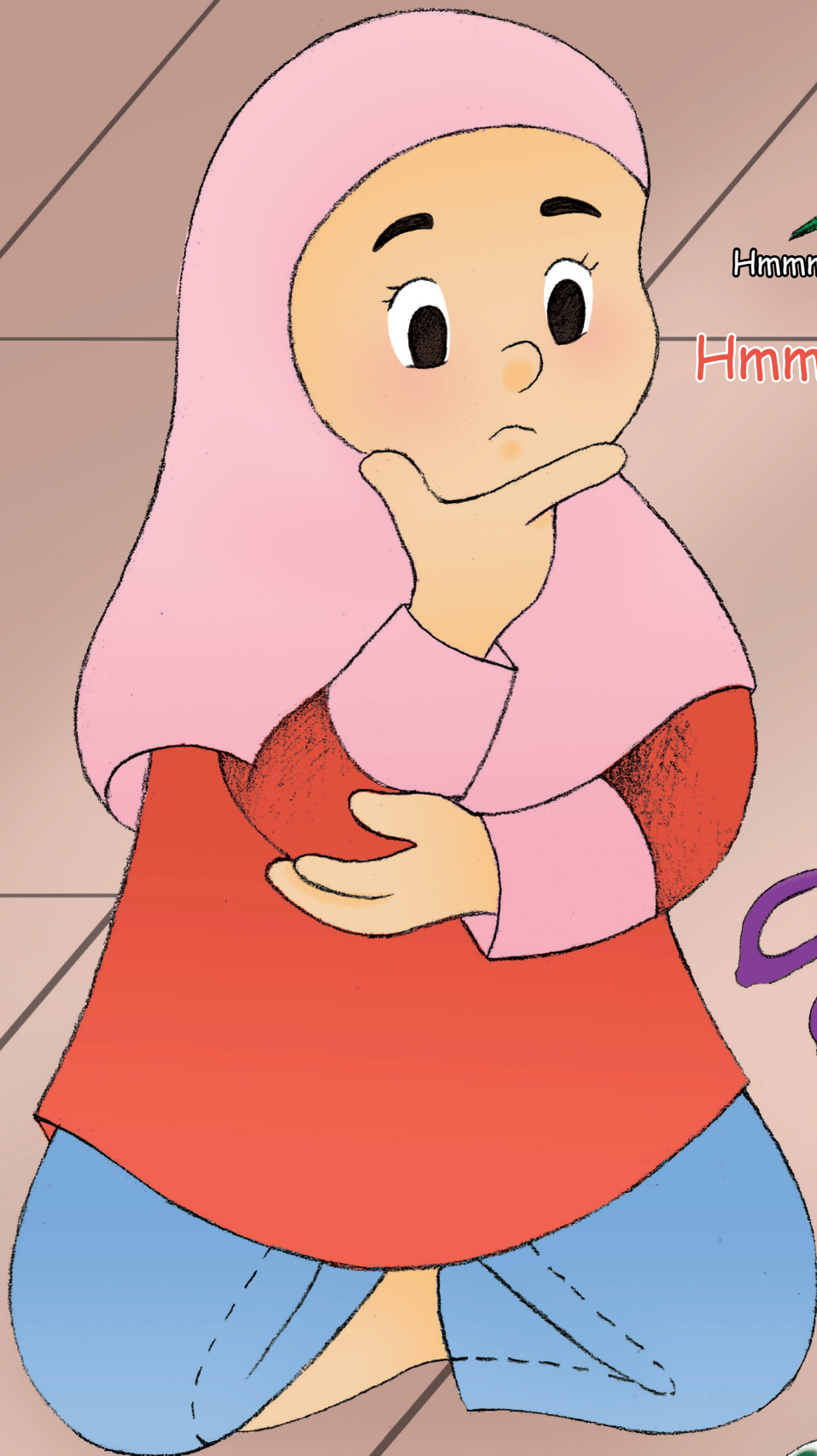
"Kayaknya, ini lebih cocok kalau dibuat kipas,"
Nada melanjutkan.



Nada jeung Hasya ngaraos daunna ges cukup.
Aranjeuna mawa daun eta ka pakarangan imah.

**Nada dan Hasya merasa daunnya sudah cukup banyak.
Mereka membawa daun-daun itu ke halaman rumah.**





Hmmm

Hmmm





"tuh, pan, bener! Lamun geus make makuta siga putri raja,"
ceuk Nada sabari seuri.
Kitu oge Hasya milu seuseurian.

Setelah teman-temannya pulang, Janiti langsung berpikir apa lagi yang akan ia lakukan dengan mahkota bunga mawar yang berguguran. Yang membuatnya penasaran, bagaimana bila dia berniat membuat herbarium mahkota bunga mawar di dalam kitab suci Al-Quran. Kira-kira mahkota bunga mawar itu akan mengalami kisah seperti apa ya ...?





BIODATA PENULIS

Hilmi Lasmiyati Miladiana, yang memiliki nama pena Laksmi Purwandita, adalah guru sekolah swasta di Bandung. Tiap malam membacakan buku dongeng buat kedua anaknya. Impiannya bisa membacakan buku dongeng yang ditulisnya sendiri. Aktif menulis sejak tahun 2019, alhamdulillah sudah terbit tiga buku kumpulan cerita dan tiga buku kumpulan puisi. Tahun 2023 mulai berani menulis dongeng untuk anak-anak. Dengan kehendak Allah, salah satu naskahnya lolos kompetisi Booklab Pengembangan Buku Cerita Bergambar "Jelajahi Dunia dengan SAINTEKRENUM" Let's Read The Asia Fondation. Ia berharap dongeng-dongeng anak-anak yang ditulisnya bisa bermanfaat untuk membangun akhlak anak-anak. Pengarang bisa dikontak melalui surel: hilmilasmiyati03@gmail.com atau akun Instagram @hilmilasmiyatimiladiana.



BIODATA ILUSTRATOR

Hermawan Aksan lahir di Desa Jipang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, 13 Desember.

Ia menulis sejak akhir 1980-an, mula-mula cerpen, kemudian esai dan belakangan novel. Ia menulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Cerita-cerita pendek dan esainya yang berbahasa Indonesia dimuat di *Pikiran Rakyat*, *Suara Merdeka*, *Jawa Pos*, *Media Indonesia*, *Koran Tempo*, *Kompas*, majalah *Horison*, dan lain-lain. Cerita-cerita pendek (carpon) dan esainya dalam bahasa Sunda dimuat di majalah *Mangle*, *Cupumanik*, *Galura*, dan *Kujang*. Pernah menjadi pemenang pertama lomba carpon mini dan penghargaan esai pinilih dari Lembaga Sastra Jeung Basa Sunda.

Ia pernah bekerja sebagai editor bahasa pada *Tabloid Detik*, *Bola*, dan *Detak*, ia kini menjadi redaktur di *Harian Tribun Jabar*. Ia juga pernah diundang sejumlah acara sastra, antara lain *Ubud Writers and Readers Festival 2010*, *Borobudur Writer and Cultural Festival 2012*, dan *Musyawahar Nasional Sastrawan Indonesia (Munsi) 2017*.

Sebagai penulis, ia menulis 11 novel (termasuk 2 novel anak-anak), 9 kumpulan cerpen, dan 25 buku nonfiksi. Dua di antaranya kumpulan carpon, yaitu *SMS Tengah Peuting* (Green Smart Books Publishing, November 2012) dan *Londok* (Green Smart Books Publishing, September 2013). Sebagai penyunting, ia telah menyunting sekitar 50 judul buku.



BIODATA ILUSTRATOR

Norma Aisyah, S.Ds., seorang desainer grafis, ilustrator dan komikus lulusan Desain Komunikasi Visual ITB. Hingga saat ini, Norma telah membuat 70 lebih buku ilustrasi maupun komik serta 100 lebih sampul buku dari beragam genre. Norma pun aktif menjadi kontributor grafis, pattern maupun ilustrasi untuk beberapa microstock agency internasional seperti Dreamstime, Shutterstock dan CreativeMarket. Karya-karya Norma bisa dilihat di http://www.facebook.com/pages/Graphic_Cook/227318770796979 atau Instagram: @norma.aisyah. Norma bisa disapa di pos-el: AeeshaNorm@gmail.com.

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU



PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3



PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



PEMBACA MAHIR

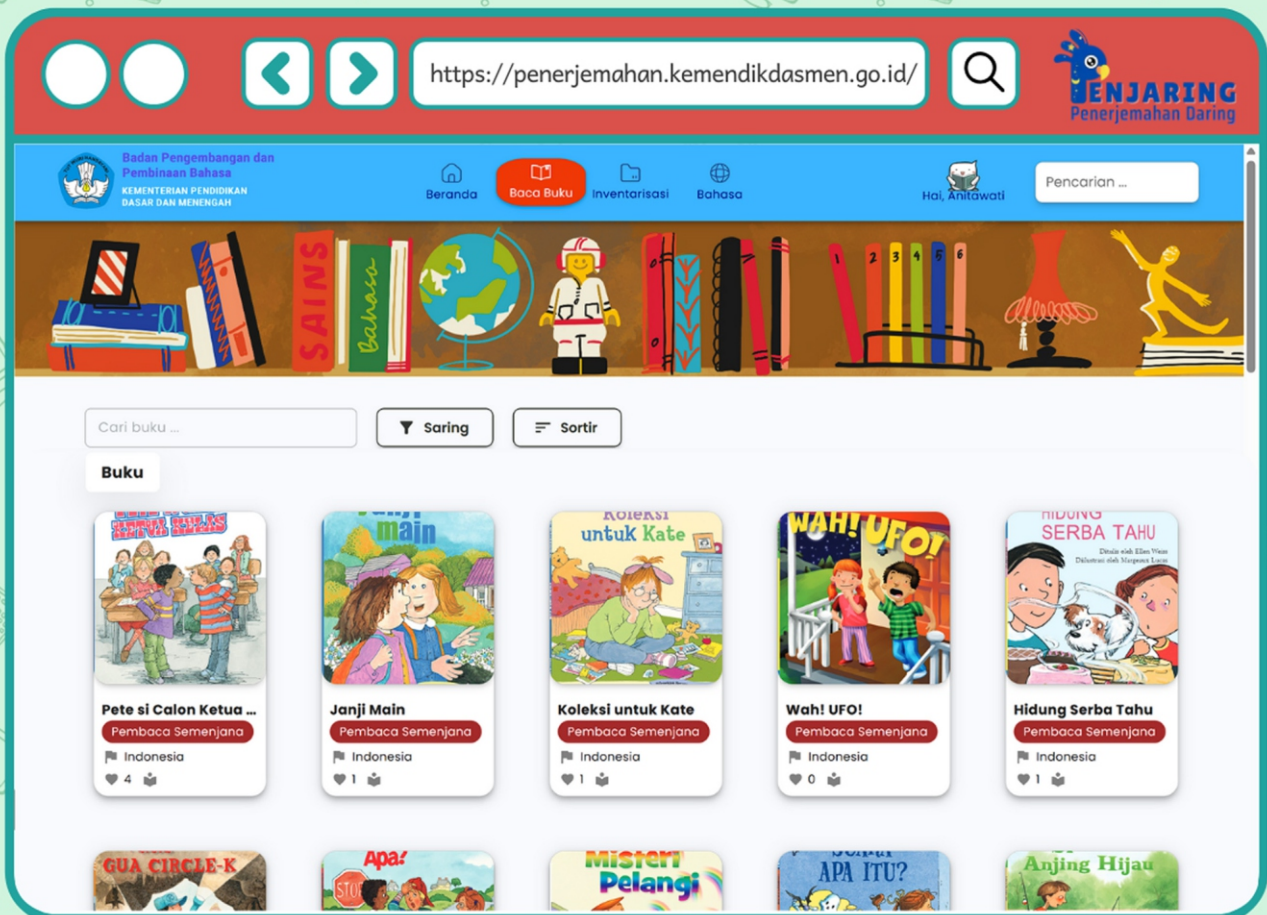
Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik

E



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!




Pindai untuk akses
laman!



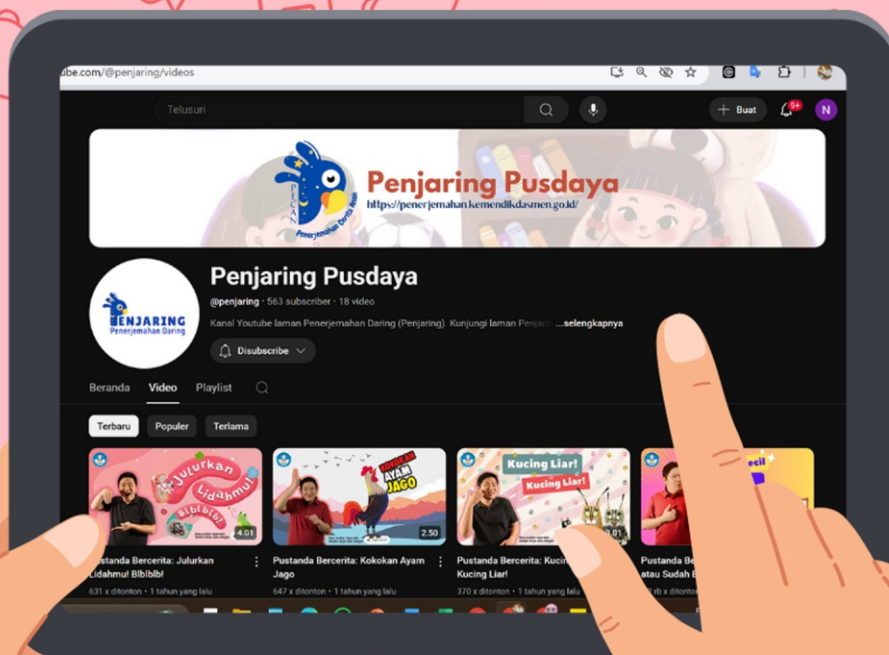


Halo, Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal  **YouTube** Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>



Pagi hari sekitar pukul delapan,
Nada dan Hasya sedang asyik bermain rumah-rumahan di beranda.
Mereka sedang bermain peran menjadi putri raja.
Untuk memerankannya mereka membutuhkan mahkota. Nada teringat dulu
pernah memiliki mahkota.

Mahkotanya terbuat dari plastik dan disimpan di
Gudang. Sayangnya, mahkota plastik itu
ternyata sudah rusak. Akhirnya mereka memutuskan untuk membuat
mahkotanya dari daun. Nada mengajak Hasya memilih dan memetik daun
yang bisa dibuat mahkota. Tidak mudah mencari daun yang bisa
dijadikan mahkota. Mereka bekerja keras untuk
mengumpulkan daun yang cocok. Akhirnya, mereka berhasil membuat
mahkota dari daun. Mereka juga berhasil menjadi putri raja dengan
memakai mahkota dari dedaunan.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

